



Available at :

<http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/ekonika>

EkoNika
Jurnal Ekonomi Universitas Kediri

Dampak Ekonomi Masyarakat Adanya Wisata Religi Makam Kh Abdul Hamid

Hilmatul I'zzah¹, Imam Mukhlis²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Malang

email: ¹hilmatul01@gmail.com ; ²imam.mukhlis.fe@um.ac.id

ABSTRAK

Dampak ekonomi berupa pendapatan merupakan salah satu kebutuhan penting bagi masyarakat. Pendapatan dapat digunakan untuk melanjutkan hidup dalam memenuhi kebutuhan. Kegiatan pariwisata merupakan salah satu contoh kegiatan yang dapat memberikan dampak ekonomi berupa pendapatan bagi masyarakat sekitar. Contoh tempat yang digunakan dalam kegiatan pariwisata adalah adalah Wisata religi Makam KH Abdul Hamid di Kota Pasuruan. Wisata religi Makam KH Abdul Hamid merupakan wisata favorit dengan pengunjung yang banyak. Penelitian ini bertujuan mencari tahu dampak ekonomi masyarakat adanya wisata religi Makam KH Abdul Hamid di Kota Pasuruan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan adalah data primer dengan teknik pengambilan data secara wawancara, observasi dan studi dokumen. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Wisata religi Makam KH Abdul Hamid memiliki dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar, (2) Membuka lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran dan, (3) Wisata religi Makam KH Abdul Hamid dapat digunakan sebagai promosi dalam memperkenalkan Kota Pasuruan

ABSTRACT

The economic impact in the form of income is one of the important needs for the community. Income can be used to continue living to meet needs. Tourism activities are one example of activities that can provide an economic impact in the form of income for the surrounding community. An example of a place used in tourism activities is the Religious Tour of the Tomb of KH Abdul Hamid in Pasuruan City. Religious tourism to the grave of KH Abdul Hamid is a favorite tour with many visitors. This study aims to find out the economic impact of the existence of religious tourism on the Tomb of KH Abdul Hamid in Pasuruan City. This study uses a qualitative approach. The data used is primary data with data collection techniques by interview, observation and document study. The sampling technique used was purposive sampling technique. The results of this study indicate that: (1) Religious tourism to the KH Abdul Hamid Tomb has an economic impact on the surrounding community, (2) opens employment opportunities and reduces unemployment and, (3) religious tourism to the KH Abdul Hamid grave can be used as a promotion in introducing Pasuruan City.

INTRODUCTION

Pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi dengan adanya pariwisata. Pertumbuhan ekonomi dan pariwisata memiliki hubungan timbal balik yang dapat memberikan manfaat (Nizar, 2015). Pariwisata mempunyai keterlibatan terhadap ekonomi dan penduduk lokal (Utami & Kafabih, 2021). Hal itu disebabkan dengan adanya sektor pariwisata masyarakat sekitar akan merasakan dampak. Salah satu dampak yang dapat dirasakan adalah dampak ekonomi. Adanya kegiatan pariwisata memiliki dampak ekonomi yang mendasar pada masyarakat dengan peningkatan pendapatan (Madyan et al., 2015).

Objek wisata yang berada di Kota Pasuruan sangat beragam. Dari seluruh objek wisata yang berada di Kota Pasuruan, namun wisata religi Makam KH Abdul Hamid menjadi destinasi pilihan favorit bagi pengunjung (Bappelitbangda, 2020). Hal itu disebabkan karena KH Abdul Hamid adalah tokoh agama yang cukup dikenal oleh masyarakat. Salah satu tujuan wisatawan datang ke wisata religi Makam KH Abdul Hamid yaitu melakukan ziarah atau berdoa. Selain dapat melakukan ziarah, wisatawan juga dapat melakukan kunjungan ke Alun-Alun dan Masjid Agung Al Anwar karena lokasi yang berdekatan. Hal ini juga menjadi alasan wisata religi Makam KH Abdul Hamid menjadi destinasi wisata favorit, didukung pula dengan letaknya yang berada di pusat Kota Pasuruan.

Wisatawan yang berkunjung berasal dari wisatawan nusantara dan mancanegara. Namun wisatawan yang lebih dominan berkunjung adalah wisatawan nusantara. Berdasarkan grafik 1 wisatawan yang berkunjung tahun 2016 hingga 2021 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2020 jumlah pengunjung mengalami penurunan yang signifikan. Penurunan disebabkan oleh pandemi *covid-19*, sehingga pemerintah membuat peraturan untuk membatasi mobilitas dan penutupan pada tempat wisata (Utami & Kafabih, 2021).

Grafik 1. Data Kunjungan Wisata Religi Makam KH Abdul Hamid 2016-2021



Sumber: Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Pasuruan

Kasus pandemi *covid-19* di Indonesia seiring waktu mulai mengalami penurunan. Pemerintah mulai melonggarkan kebijakan tentang penutupan tempat wisata. Tempat wisata mulai dibuka dengan pembatasan kuota pada pengunjung. Selain itu tetap dianjurkan menjalankan protokol kesehatan. Pengunjung juga diharuskan telah menerima vaksin minimal vaksin ke satu.

Pelonggaran kebijakan tentang tempat wisata membuka peluang kembali bagi para pelaku kegiatan di sekitar wisata religi seperti pedagang dan becak wisata. Pedagang dapat kembali melakukan aktivitas jual dan beli. Sedangkan becak wisata dapat kembali melakukan aktivitas berupa mengantar dan menjemput wisatawan. Kegiatan yang dilakukan oleh pedagang dan becak wisata bertujuan untuk memperoleh pendapatan.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini membahas tentang pengaruh wisata religi Makam KH Abdul Hamid terhadap ekonomi masyarakat sekitar. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dampak ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat adanya wisata religi Makam KH Abdul Hamid. Urgensi penelitian terletak pada belum adanya penelitian yang membahas dampak ekonomi masyarakat dengan adanya pandemi di wisata religi Makam KH Abdul Hamid. Kegunaan teoritis dan praktis bisa didapatkan pada penelitian ini. Kegunaan teoritis dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan manfaat bagi penulis, pembaca dan penelitian selanjutnya. Secara praktis, keunggulan dari hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan referensi, rekomendasi dan solusi bagi pemerintah dalam membantu masyarakat sekitar wisata religi Makam KH Abdul Hamid yang terdampak pada sisi ekonomi.

LITERATURE REVIEW

Wisata Religi

Wisata religi merupakan salah satu tempat wisata dengan nuansa agama. Perjalanan ini dapat meningkatkan sisi religiusitas dan spiritualitas (Narulita et al., 2019). Peningkatan religiusitas dapat dilakukan dengan berkunjung ke tempat untuk beribadah. Peningkatan spiritualitas dapat dilakukan dengan berkunjung ke makam tokoh agama. Kunjungan ke makam tokoh agama sering disebut dengan ziarah. Ziarah biasa dilakukan oleh masyarakat dengan tujuan untuk mendapatkan berkah dari seseorang yang telah meninggal (As, 2018; Wasid & Mahsun, 2018). Berkah yang dimaksud adalah sebagai perantara atau penghubung dalam menyampaikan keinginan seseorang yang melakukan ziarah kepada Allah Swt (Imandintar & Idajati, 2019).

Kegiatan ziarah menurut agama dianggap baik karena dengan berkunjung ke makam seseorang, maka akan selalu teringat dengan kematian. Apabila seseorang selalu mengingat kematian maka akan selalu berbuat baik semasa hidupnya. Sedangkan menurut agama islam, melakukan ziarah adalah salah satu perbuatan yang termasuk dalam sunnah (Sari et al., 2018). Selain itu melakukan wisata religi juga memiliki kelebihan dari sisi sejarah. Kegiatan wisata religi dapat membantu dalam mengetahui sejarah atau legenda dan keunikan maupun keunggulan arsitektur pada bangunan (Amalina, 2017; Imandintar & Idajati, 2019; Munajim et al., 2021).

Dampak Ekonomi

Keberadaan tempat wisata tentu saja akan memiliki dampak. Dampak adanya pariwisata dapat dirasakan oleh masyarakat lokal dan wisatawan (Djabbar et al., 2021). Salah satu dampak yang dapat dirasakan adalah ekonomi. Salah satu solusi untuk menopang ekonomi dapat diperoleh melalui pariwisata (Hamzah et al., 2018). Dampak ekonomi beragam macamnya, mulai dari peningkatan atau penurunan taraf perekonomian, perubahan pekerjaan, pendidikan dan lainnya (Shantika & Mahagangga, 2018). Dampak peningkatan taraf perekonomian dapat dirasakan karena mendapatkan pendapatan dari adanya kegiatan pada wisata religi. Perubahan pekerjaan akan dirasakan karena masyarakat di sekitar wisata religi akan lebih cenderung untuk berjualan makanan, minuman dan oleh-oleh. Selain perubahan

pekerjaan, masyarakat juga akan memiliki kesempatan dalam bekerja. Mulai dari berjualan, becak wisata, pihak keamanan, pihak pengelola wisata religi dan lain-lain.

Pendapatan

Dampak ekonomi yang diberikan dengan adanya wisata religi sangat beragam. Namun dampak yang paling besar terhadap masyarakat adalah pendapatan (Shantika & Mahagangga, 2018). Masyarakat akan memperoleh pendapatan dari kegiatan yang dilakukan seperti berjualan dan menjadi tenaga kerja. Untuk memperoleh pendapatan yang cukup maka diperlukan pendidikan yang baik (Joesoef et al., 2016). Pendapatan dapat meningkatkan taraf hidup dan memenuhi kebutuhan. Kebutuhan primer sangat dibutuhkan dalam mempertahankan hidup, kebutuhan sekunder adalah kebutuhan pelengkap setelah kebutuhan primer dan yang terakhir adalah kebutuhan tersier boleh dilengkapi apabila kebutuhan primer dan sekunder telah terpenuhi (Imansari, 2020).

METHODS

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan memiliki arti tentang pemahaman terhadap fenomena dan permasalahan yang berkaitan dengan dampak adanya wisata religi (Djabbar et al., 2021). Penggunaan pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi pada masyarakat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2021 di Kota Pasuruan, Provinsi Jawa Timur. Subjek penelitian yang digunakan adalah masyarakat yang berada di sekitar wisata religi Makam KH Abdul Hamid.

Teknik Pengumpulan Data

Data primer merupakan data yang digunakan dalam penelitian ini. Proses pengumpulan data primer dilakukan dengan cara:

a) Wawancara Terstruktur

Teknik yang digunakan oleh peneliti dengan menyediakan pertanyaan yang kemudian akan dijawab oleh responden. Responden dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan kondisi yang sedang dialami

b) Observasi

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada masyarakat sekitar wisata religi Makam KH Abdul Hamid untuk mengetahui kondisi lapangan yang terjadi

c) Studi Dokumen

Teknik studi dokumen didapatkan dari jurnal, dokumen pemerintah, berita dan lainnya.

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* memiliki tujuan untuk memilih informan yang sesuai dengan tujuan penelitian (Imandintar & Idajati, 2019). Berdasarkan kondisi lapangan, masyarakat yang berada di sekitar wisata religi Makam KH Abdul Hamid terbagi menjadi tiga kategori yaitu pedagang, tenaga kerja dan becak wisata dengan total 18 sampel.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Reduksi data yaitu pemilihan, pemusatan, penyederhanaan data yang disajikan dengan bentuk grafik, *pie chart*, bagan dan lainnya kemudian akan dilakukan penarikan kesimpulan (Rijali, 2018).

RESULTS

Hasil temuan lapangan yang didapatkan dari proses wawancara dan observasi terhadap pedagang, becak wisata dan tenaga kerja dengan jumlah 18 sampel dapat dicermati pada Tabel 1 dan Tabel 2. Hasil yang didapatkan lebih berfokus pada pendapatan yang diperoleh setiap harinya dengan kondisi yang berbeda. Kondisi pertama sebelum pandemi *Covid-19* dan kondisi kedua saat pandemi *Covid-19*.

Tabel 1. Dampak Ekonomi Masyarakat Sekitar Wisata Religi Makam KH Abdul Hamid Sebelum Pandemi *Covid-19*

Jenis Kegiatan	Pendapatan (Per Hari)
Pedagang	Rp 500.000 - Rp 1.000.000
Becak Wisata	Rp 50.000 - Rp 100.000
Tenaga Kerja	Rp 35.000

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Tabel 2. Dampak Ekonomi Masyarakat Sekitar Wisata Religi Makam KH Abdul Hamid Saat Pandemi Covid-19

Jenis Kegiatan	Pendapatan (Per Hari)
Pedagang	Rp 200.000 - Rp 500.000
Becak Wisata	Rp 10.000 - Rp 50.000
Tenaga Kerja	Rp 35.000

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Pada kolom pendapatan di Tabel 1 dan Tabel 2 terdapat perbedaan yang cukup signifikan di pendapatan yang diperoleh pedagang dan becak wisata. Hal itu disebabkan oleh kondisi sebelum dan saat pandemi *covid-19* yang sedang terjadi saat ini.

Pada Tabel 1 menjelaskan tentang pendapatan masyarakat yang melakukan kegiatan di sekitar wisata religi Makam KH Abdul Hamid pada saat sebelum terjadinya pandemi *covid-19*. Pada saat itu sekitar tahun 2019 dan sebelumnya jumlah wisatawan yang berkunjung cukup banyak. Hal itu dapat dilihat pada Grafik 1 mengenai data kunjungan wisata religi Makam KH Abdul Hamid. Jumlah wisatawan yang berkunjung sangat berpengaruh pada masyarakat yang melakukan kegiatan di sekitar wisata religi atau masyarakat yang pendapatannya diperoleh dengan adanya kegiatan wisata religi.

Pada tahun 2020 kondisi mengalami perubahan dengan adanya pandemi *covid-19*. Perubahan akibat pandemi mempengaruhi kehidupan masyarakat dalam aspek ekonomi (Rosita, 2020). Pandemi yang tidak pernah terbayangkan sebelumnya membuat para pelaku kegiatan wisata religi mengalami kepanikan. Tidak adanya persiapan membuat pelaku kegiatan wisata religi sangat kebingungan. Adanya peraturan pemerintah yang melarang seluruh masyarakat untuk melakukan perjalanan, menghindari kerumunan, untuk tetap di rumah saja dan *sosial distancing* membuat jumlah wisatawan mengalami penurunan. Langkah tersebut dilakukan oleh pemerintah dengan maksud untuk mengurangi penularan (Putri, 2020). Akibatnya jumlah wisatawan pada tahun 2020 mengalami penurunan, dapat dilihat pada Grafik 1.

Penurunan jumlah wisatawan berdampak pada pelaku kegiatan wisata religi seperti pedagang dan becak wisata. Kunjungan wisatawan yang mengalami penurunan membuat pendapatan yang diperoleh juga mengalami penurunan. Hal itu disebabkan karena wisatawan merupakan sumber utama yang dapat memberikan pendapatan untuk pedagang dan becak wisata. Pendapatan yang diperoleh pedagang dan becak wisata dengan adanya pandemi mengalami penurunan. Penurunan pendapatan dirasakan oleh masyarakat yang bekerja secara informal dengan pendapatan harian yang tidak pasti (PH et al., 2020). Meskipun pendapatan yang diperoleh mengalami penurunan, tetapi pedagang dan becak wisata tetap bekerja untuk bertahan melanjutkan hidup dalam memenuhi kebutuhan (Sinaga & Purba, 2020).

Pada awalnya pendapatan yang diperoleh pedagang sebelum pandemi sebesar Rp 500.000 – Rp 1.000.000/hari. Namun pada saat pandemi pendapatan yang diperoleh menjadi Rp 200.000 – Rp 500.000/hari. Penurunan pendapatan yang diperoleh pedagang sangat signifikan. Penurunan pendapatan membuat pedagang tidak dapat memenuhi kebutuhan, sedangkan pengeluaran harus tetap berjalan untuk memenuhi kebutuhan pokok. Selain itu, pedagang terkadang juga tidak dapat berjualan karena jalan di sekitar wisata religi ditutup untuk beberapa hari demi mengurangi kerumunan. Hal itu sangat tidak diinginkan oleh pedagang. Pedagang tidak bisa berpindah dengan mudah dan cepat untuk mendapatkan tempat berjualan yang baru karena perlu mempertimbangkan pembeli dan penjual yang telah terlebih dahulu berjualan di tempat tersebut.

Hal yang sama juga dirasakan oleh becak wisata. Semula pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 50.000 – Rp 100.000/hari menjadi Rp 10.000 – Rp 50.000/hari. Terjadinya penurunan pendapatan yang signifikan. Letak pedagang dan becak wisata yang cukup dekat membuat becak wisata juga merasakan kondisi yang sama apabila ada penutupan jalan di sekitar wisata religi. Becak wisata juga tidak dapat melakukan aktivitas untuk mengantar dan menjemput wisatawan sehingga becak wisata tidak memperoleh pendapatan. Becak wisata juga tidak dapat berpindah tempat dengan mudah karena di setiap daerah sudah memiliki wilayah untuk becak pangkalan.

Penurunan pendapatan yang dirasakan oleh pedagang dan becak wisata tidak dirasakan oleh tenaga kerja. Tenaga kerja tetap memperoleh pendapatan penuh

sebesar Rp 35.000/hari. Meskipun tenaga kerja memperoleh pendapatan penuh tetapi pendapatan tersebut juga tidak dapat memenuhi kebutuhan. Pendapatan yang diperoleh tenaga kerja di bawah standar Upah Minimum Regional (UMR) Kota Pasuruan. Hal yang dapat dilakukan oleh tenaga kerja untuk menutupi kekurangan dengan mencari pekerjaan sampingan jika ada yang menawarkan atau mengajak. Tetapi menjadi tenaga kerja di wisata religi Makam KH Abdul Hamid tetap menjadi prioritas utama. Untuk dapat melakukan pekerjaan sampingan, tenaga kerja harus menyesuaikan jam kerja yang terbagi menjadi tiga waktu yaitu pagi, siang dan malam. Sedangkan untuk pedagang dan becak wisata hanya bisa melakukan kegiatan seperti biasanya. Namun terkadang ada seseorang yang membantu dengan memberikan kebutuhan pokok, masker, *hand sanitizer* dan lain-lain. Pemberian tersebut tidak dapat dijadikan acuan utama untuk dapat memenuhi kebutuhan karena pemberian bantuan tidak dapat dipastikan waktu dan tempatnya.

CONCLUSION AND SUGGESTION

Simpulan

Berdasarkan hasil studi lapangan dan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa wisata religi Makam KH Abdul Hamid memiliki dampak ekonomi yang positif. Terlihat dengan adanya wisata religi Makam KH Abdul Hamid mampu membuka lapangan usaha baru sehingga terjadi pengurangan di lingkungan tersebut. Mampu meningkatkan pendapatan karena hasil dari penjualan dan pengantaran kepada wisatawan di destinasi tersebut. Sisi positif lain yang didapat dengan adanya wisata religi Makam KH Abdul Hamid, menjadikan Kota Pasuruan lebih dikenal oleh khalayak umum dari berbagai daerah. Namun, terdapat kekurangan dari segi fasilitas yang disediakan oleh wisata religi Makam KH Abdul Hamid yang mana fasilitas tempat dagang, parkir mobil hingga tempat becak wisata belum disiapkan secara memadai oleh pemerintah.

Saran

Rekomendasi kebijakan yang dapat dilakukan oleh pemerintah, diantaranya membuat fasilitas berupa tempat untuk pedagang dan becak wisata, membuat fasilitas untuk wisatawan seperti tempat teduh yang dapat digunakan untuk beristirahat serta fasilitas untuk tetap menjaga protokol kesehatan, memperluas lahan parkir untuk mobil, memberikan tunjangan atau sembako pada saat pandemi seperti saat ini dan

memberikan gaji yang cukup untuk tenaga kerja. Rekomendasi kebijakan diharapkan mampu membuat wisata religi Makam KH Abdul Hamid semakin baik dalam segi tata ruang dan dapat membuat lebih banyak wisatawan yang berkunjung.

BIBLIOGRAPHY

- Amalina, D. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Proses Pengambilan Keputusan Wisatawan Berkunjung Ke Objek Wisata Religi Masjid Agung Islamic Centre Kabupaten Rokan Hulu. *JOM FISIP*, 4(2), 1-19.
- As, A. (2018). Membaca Fenomena Ziarah Wali Di Indonesia: Memahami Tradisi Tabarruk Dan Tawassul. *Al-Banjari : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 17(2), 173-200. <https://doi.org/10.18592/al-banjari.v17i2.2128>
- Bappelitbangda. (2020). *RKPD Kota Pasuruan Tahun 2021*.
- Djabbar, A., Rizal, J., & Rizaly, E. N. (2021). Dampak Keberadaan Sektor Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Home Creative "Lentera Donggo" Kecamatan Soromandi Bima NTB. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Bidang Pariwisata*, 1(1), 14-20. <http://journal.ainarapress.org/index.php/jppmp/article/view/58>
- Hamzah, F., Hermawan, H., & Wigati. (2018). Evaluasi Dampak Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*, 5(3), 195-202. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/jp>
- Imandintar, D. D., & Idajati, H. (2019). Karakteristik Desa Wisata Religi Dalam Pengembangan Desa Bejagung Sebagai Sebuah Desa Wisata Religi. *Jurnal Teknik Its*, 8(2), C47-C52.
- Imansari, N. I. (2020). Praktikum Mengenai Kebutuhan Atau Utilitas Dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Perbankan Syariah*, 5(2), 85-93.
- Joesoef, J. R., Muawanah, U., Poernamawatie, F., Mulyono, S., & Mukhlis, I. (2016). *Peran SMK Dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Daerah: Sebuah Analisis Makroekonomika. Karya Ilmiah Dosen Uniga Malang*.
- Madyan, M., Kholidah, H., S, D. F., & Laila, N. (2015). Dampak Ekonomi Wisata Religi,

- Studi Kasus Kawasan Wisata Sunan Ampel Surabaya. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 7(2), 101–106.
- Munajim, A., Muhammadun, Muhammaddun Pratama, F. A., & Hasan, P. (2021). Peranan Wisata Religi Makam Pangeran Panjunan Dan Pangeran Kejaksan Sebagai Penggerak Ekonomi Kreatif. *Ecopreneur: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(2), 136–151.
- Narulita, S., Suprasetio, A., & Humaidi, H. (2019). Konstruksi Baru & Pengembangan Wisata Religi Di DKI Jakarta. *Hayula: Indonesian Journal Of Multidisciplinary Islamic Studies*, 3(2), 157–172. <https://doi.org/10.21009/Hayula.003.2.03>
- Nizar, M. A. (2015). Tourism Effect On Economic Growth In Indonesia. *Munich Personal Repec Archive (MPRA)*, 6(2), 195–211. <http://mpra.ub.uni-muenchen.de/65628/>
- PH, L., Suwoso, R. H., Febrianto, T., Kushindarto, D., & Aziz, F. (2020). Indonesian Journal Of Nursing And Health Sciences. *Indonesian Journal Of Nursing And Health Sciences*, 1(1), 37–48.
- Putri, R. N. (2020). Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705–709. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.1010>
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif (Qualitative Data Analysis). *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95.
- Rosita, R. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Umkm Di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*, 9(2), 109–120. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v9i2.380>
- Sari, N. I., Wajdi, F., & Narulita, S. (2018). Peningkatan Spiritualitas Melalui Wisata Religi Di Makam Keramat Kwitang Jakarta. *Jurnal Online Studi Al-Qur'an*, 14(1), 44–58. <https://doi.org/10.21009/jsq.014.1.04>
- Shantika, B., & Mahagangga, I. G. A. O. (2018). Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Pulau Nusa Lembongan. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 6(1), 177–183. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2018.V06.I01.P27>

- Sinaga, R., & Purba, M. R. (2020). Pengaruh Pandemi Virus Corona (Covid-19) Terhadap Pendapatan Pedagang Sayur Dan Buah Di Pasar Tradisional "Pajak Pagi Pasar V" Padang Bulan. *Regionomic*, 2(02), 37-48.
- Utami, B. A. S., & Kafabih, A. (2021). Sektor Pariwisata Indonesia Di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 4(1), 383-389. <https://doi.org/10.33005/Jdep.V4i1.198>
- Wasid, & Mahsun. (2018). KIAI ABDUL HAMID PASURUAN DAN KONTRIBUSINYA UNTUK MODERASI ISLAM (Kiai Abdul Hamid Pasuruan And Its Contribution To Islamic Moderation). *Al-Fikrah*, 1(1), 71-81.